

## **Strategi TVRI Sulawesi Selatan dalam Melakukan Migrasi Televisi Sistem Analog ke Digital**

### ***Strategy of South Sulawesi TVRI in The Operation of Migrating Analog Television to Digital Television***

**Muh Fadhil Muslim<sup>1</sup> dan Andriansyah<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu KomuInstansi, FISIP, Universitas Islam Makassar

Korespondensi: [fadhilm@gmail.com](mailto:fadhilm@gmail.com)

#### ***Abstract***

*This study aims to examine the strategies employed by LPP TVRI South Sulawesi in facing the migration from analog to digital systems, as well as to identify the challenges encountered during the migration process. The research uses a qualitative method. Data collection techniques in this thesis include interviews, observation, documentation, and focused group discussions. The informants in this study are representatives from TVRI South Sulawesi, who were asked for their views on whether the analog-to-digital migration process has already been implemented at LPP TVRI or is still in progress. The results of this study indicate that the strategies adopted by TVRI South Sulawesi in migrating from analog to digital television include: (1) Public education to help viewers understand the transition, (2) Development of television broadcasts to attract audiences to the digital platform by using high-definition broadcasts or interactive features, (3) Industry collaboration to ensure the success of the migration, which includes cooperation in technology development, device distribution, and copyright management, and finally, (4) Monitoring and evaluation by TVRI to observe the adoption of the technology by viewers, assess the effectiveness of strategies, and adjust to changing needs and conditions.*

**Keywords:** digital television migration, broadcasting strategy, tvri south sulawesi, analog to digital system

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi LPP TVRI Sulawesi Selatan dalam menghadapi migrasi sistem analog ke digital, dan untuk mengetahui kendala dalam proses migrasi sistem analog ke digital. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Informan dalam penelitian itu dari TVRI Sulawesi Selatan yang akan dimintai pendapatnya mengenai proses migrasi analog ke digital apakah sudah ada di LPP TVRI atau masih ber proses. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh TVRI Sulawesi Selatan dalam melakukan migrasi dari televisi analog ke digital yaitu, (1) Edukasi public untuk membantu pemirsa memahami perubahan tersebut, (2) Pengembangan siaran televisi untuk menarik pemirsa ke platform siaran digital menggunakan siaran defenisi tinggi atau fitur-fitur interaktif, (3) Kerja sama industry untuk memastikan kesuksesan migrasi yang mencakup kerjasama dalam pengembangan teknologi, distribusi perangkat, dan pengelolaan hak cipta, terakhir (4) Pihak TVRI dapat melakukan pemantauan dan evaluasi untuk pemantauan adopsi teknologi oleh pemirsa, mengevaluasi efektivitas strategi, dan penyesuaian perubahan kebutuhan dan kondisi.

**Kata Kunci:** migrasi televisi digital, strategi penyiaran, tvri sulawesi selatan, sistem analog ke digital

#### **PENDAHULUAN**

Latar belakang konversi sistem siaran analog ke digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak terelakkan di Indonesia. Peralihan ini berawal dari kesepakatan internasional dalam Konferensi Telekomunikasi di Jenewa pada tahun 2006, yang mewajibkan semua negara untuk segera beralih ke siaran televisi digital. Beberapa

negara telah berhasil menghentikan siaran analog, sementara di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, proses transisi ini masih menjadi perhatian utama para pelaku industri penyiaran, pemerintah, dan regulator terkait. Perubahan sistem ini akan berdampak luas pada berbagai aspek, seperti teknologi, model bisnis, ekonomi, dan sosial politik. Salah satu perbedaan mendasar antara siaran analog dan

digital terletak pada penggunaan teknologi. Dalam siaran digital, terdapat perangkat Multiplexer yang memungkinkan beberapa program siaran ditransmisikan melalui satu kanal frekuensi, berbeda dengan siaran analog yang hanya menggunakan UHF/VHF untuk satu program siaran. Teknologi multiplexing ini memungkinkan efisiensi penggunaan frekuensi, di mana dalam sistem digital, satu frekuensi dapat digunakan untuk beberapa slot siaran sekaligus (Agussetianingsih & Kasim, 2021).

Keberhasilan migrasi ke penyiaran digital sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kebijakan simulcast dan switch-off, mekanisme sosialisasi, pengadaan set-top-box, serta regulasi yang jelas selama proses konversi. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi kebijakan ini, salah satunya adalah regulasi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan perkembangan industri penyiaran saat ini. Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 dianggap sudah tidak relevan, sehingga pemerintah bersama akademisi, regulator media, dan pelaku industri tengah menyusun regulasi baru sebagai pedoman bagi bisnis televisi digital (Hasni & Rahayu, 2022). Pemerintah berupaya mempercepat digitalisasi dengan berbagai strategi, seperti pelaksanaan uji coba siaran TV digital yang dimulai sejak 2009 di beberapa wilayah, termasuk Jabodetabek dan Bandung. Berbagai langkah sosialisasi juga telah dilakukan, termasuk distribusi set-top-box gratis kepada keluarga kurang mampu untuk memastikan transisi berjalan lancar. Meskipun terdapat banyak keuntungan dari penyiaran digital, seperti peningkatan kualitas gambar dan efisiensi bandwidth, masih ada tantangan teknis dan finansial yang harus diatasi. Beberapa stasiun televisi lokal mengalami kesulitan dalam melakukan peralihan karena biaya investasi yang tinggi (Wahab, 2012).

Secara global, terdapat berbagai standar penyiaran televisi digital, seperti DTV di Amerika Serikat, DVB-T di Eropa, dan ISDB-T di Jepang, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dalam sistem modulasi dan kompresi sinyal (Atul & Wahab, 2012). Di Indonesia, implementasi televisi digital didukung oleh teknologi yang adaptif terhadap

lingkungan, memungkinkan penyebaran sinyal dengan lebih efisien. Selain itu, keunggulan utama penyiaran digital dibandingkan analog adalah ketahanan terhadap gangguan sinyal (noise), efisiensi penggunaan bandwidth, serta kualitas gambar dan suara yang lebih baik. Teknologi penyiaran digital menggunakan sistem Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM), yang lebih tahan terhadap gangguan dan memungkinkan transmisi dengan daya yang lebih rendah (Wuryantai, 2013). Dengan berbagai keuntungan dan tantangan yang ada, proses migrasi dari siaran analog ke digital memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi industri penyiaran dan masyarakat.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online tanpa menggunakan perhitungan statistik. Fokus penelitian adalah migrasi siaran analog ke digital di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pengalaman magang peneliti di institusi tersebut, serta arahan pembimbing mengenai perubahan sistem siaran TVRI. Penelitian berlangsung selama dua bulan setelah seminar proposal, dengan sumber data primer dari staf teknis TVRI dan sumber sekunder dari pengamatan lingkungan kerja serta dokumentasi terkait.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan 14 informan dari berbagai bidang di TVRI Sulawesi Selatan, observasi partisipatif, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena migrasi siaran. Penelitian ini menggunakan strategi fenomenologi untuk mengidentifikasi perubahan sistem siaran, memahami perspektif para pemangku kepentingan, serta mengkaji kesiapan TVRI dalam transisi ke digital. Definisi operasionalnya meliputi wawancara dengan staf dan pembimbing TVRI untuk mengevaluasi perubahan sistem siaran dan ketersediaan perangkat digital seperti set-top box.

<b>Inform</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaa</b>	<b>Tempa</b>
---------------	-------------	-----------------	--------------

an	lengkap	n	t Tingg l
<b>Informan 1</b>	Maaruf, S.Sos	Kordinato r lighting	Makassar
<b>Informan 2</b>	Hamdani, SPT	Kordinato r lighting	Makassar
<b>Informan 3</b>	Ardita windiani, A.Md.	Staf seksi teknologi penyiaran televisi dan pemancar	Makassar
<b>Informan 4</b>	H. Anugerah Eko Setiawan	Kordinato r pemberitaan dan konten	Makassar
<b>Informan 5</b>	Mansyur, ST	Seksi program stasiun TVRI	Makassar
<b>Informan 6</b>	Ridwan, S.Sos	Staf seksi teknologi penyiaran televise	Makassar
<b>Informan 7</b>	Imran	Staff seksi produksi dan program	Makassar
<b>Informan 8</b>	Desi kridaningsih	Seksi program stasiun TVRI	Makassar
<b>Informan 9</b>	Suhendra	Staff seksi teknologi penyiaran televise	Makassar
<b>Informan 10</b>	Muhamad bachermansyah	Kordinato r lighting	Makassar
<b>Informan 11</b>	Joko purwanto,ST	Kordinato r lighting	Makassar
<b>Informan 12</b>	Budi Susanto	Seksi program stasiun TVRI	Makassar
<b>Informan 13</b>	Ahmad fikri	Seksi program stasiun TVRI	Makassar

<b>Informan 14</b>	Amsar Idrus, S.Sos	Kordinato r camerame n	Makassar
--------------------	--------------------	------------------------	----------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi dalam Proses Migrasi

Strategi dalam proses migrasi dari sistem televisi analog ke digital memerlukan sosialisasi yang efektif agar masyarakat siap menerima perubahan ini. Sosialisasi yang baik dapat mengurangi resistensi dan ketidakpastian dalam adopsi teknologi baru. Berdasarkan wawancara, sosialisasi yang dilakukan meliputi edukasi kepada masyarakat, pemerintah, dan penyiar TV melalui berbagai media seperti seminar, workshop, brosur, pamflet, dan video tutorial. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memahami manfaat migrasi digital dan dapat beradaptasi dengan teknologi baru tanpa hambatan.

Keberhasilan migrasi ke siaran digital juga bergantung pada perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antar pihak terkait. Hal ini mencakup identifikasi tahapan migrasi, alokasi sumber daya, serta pembaruan peralatan teknis seperti pemantauan jaringan dan pengujian sistem. Selain itu, pelatihan bagi staf yang terlibat dalam migrasi sangat diperlukan agar mereka memiliki keterampilan dalam mengoperasikan peralatan baru dan memahami konsep dasar siaran digital. Dengan manajemen yang baik, proses ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi penyiar serta pemirsa.

Hasil wawancara dengan Hamdani Halim, SPT, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi sangat penting untuk mendukung migrasi televisi digital. Menurutnya, interaksi langsung dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses perubahan ini. Sementara itu, Maaruf, S.Sos, menekankan perlunya kerja sama dengan komunitas dan lembaga masyarakat seperti LSM untuk memastikan sosialisasi berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Dengan demikian, aspek sosialisasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan

transisi dari televisi analog ke digital. Melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan organisasi sosial, akan membantu mempercepat adopsi teknologi baru serta memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam proses ini. Dukungan penuh dari pemerintah, penyiar, dan komunitas akan memperlancar perubahan ini demi peningkatan kualitas siaran televisi di Indonesia.

Aspek teknis proses migrasi

Aspek teknis dalam migrasi televisi analog ke digital mencakup pemilihan standar siaran yang sesuai, penyediaan perangkat penerima bagi pemirsa, serta pembaruan infrastruktur jaringan. Pemilihan standar seperti DVB-T, ATSC, atau ISDB-T harus mempertimbangkan kompatibilitas dengan peralatan siaran dan penerima di rumah. Selain itu, masyarakat perlu mendapatkan akses ke perangkat seperti set-top box atau televisi digital terintegrasi (IDTV) dengan harga terjangkau. Infrastruktur penyiaran juga harus diperbarui dengan mengganti pemancar analog ke digital serta memastikan cakupan siaran yang optimal. Pengalokasian ulang spektrum frekuensi juga perlu direncanakan untuk menghindari gangguan dan memaksimalkan efisiensi penggunaan spektrum.

Proses migrasi juga memerlukan konversi konten dari format analog ke digital, serta pengujian sistem sebelum peluncuran penuh. Berdasarkan wawancara dengan Ridwan, Budi Santoso, dan Hasbi Hasan, suksesnya transisi ini bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis yang memadai, dukungan teknis yang responsif, serta pemanfaatan teknologi multiplexing (mux) yang memungkinkan penyiaran lebih banyak program dengan spektrum yang sama. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan teknis yang tepat, migrasi ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi penyiar serta pemirsa.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam migrasi televisi analog ke digital mencakup komitmen pemerintah dan penyiar, ketersediaan infrastruktur, serta kesiapan sumber daya manusia. Pemerintah perlu menetapkan

kebijakan dan regulasi yang jelas serta menyediakan tenggat waktu yang realistis untuk mendukung transisi. Penyiar harus berinvestasi dalam teknologi baru serta memberikan dukungan teknis kepada masyarakat. Selain itu, kampanye penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat migrasi ini. Infrastruktur yang memadai, termasuk pemancar digital, set-top box, dan televisi digital terintegrasi (IDTV), juga menjadi faktor penting untuk memastikan cakupan siaran digital yang optimal bagi pemirsa.

Dukungan teknis yang cepat dan responsif sangat diperlukan untuk menjaga kualitas siaran dan mengatasi gangguan teknis. Berdasarkan wawancara dengan Hamdani Halim, Budi Santoso, dan Desi Kridaningsih, migrasi ke siaran digital menawarkan peningkatan kualitas gambar dan suara, efisiensi spektrum, serta fitur interaktif yang lebih kaya. Dengan resolusi yang lebih tinggi dan stabilitas siaran yang lebih baik, pengalaman menonton pemirsa meningkat secara signifikan. Selain itu, ketersediaan perangkat penerimaan seperti set-top box menjadi krusial untuk memastikan masyarakat dapat menikmati siaran digital tanpa hambatan teknis.

Migrasi dari siaran televisi analog ke digital menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi agar proses transisi berjalan lancar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kualitas gambar dan suara dalam siaran analog, yang sering kali terganggu oleh faktor lingkungan seperti cuaca dan gangguan elektromagnetik. Selain itu, keterbatasan teknologi dalam siaran analog mengakibatkan jumlah saluran yang lebih sedikit dan penggunaan spektrum frekuensi yang tidak efisien. Hambatan teknis juga muncul dalam bentuk kompatibilitas perangkat, ketahanan terhadap gangguan, serta keterbatasan dukungan teknis yang responsif. Dari segi biaya, investasi dalam perangkat baru seperti set-top box dan infrastruktur digital memerlukan dana yang besar, yang bisa menjadi tantangan bagi penyiar dan pemerintah. Selain itu, kurangnya pelatihan teknis bagi operator dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi baru. Di sisi

manajerial, kurangnya perencanaan matang, pengelolaan anggaran yang buruk, komunikasi yang tidak efektif, serta alokasi sumber daya yang tidak tepat dapat memperlambat proses migrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar migrasi siaran digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan industri penyiaran.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, migrasi dari televisi analog ke digital melibatkan perubahan infrastruktur dan perangkat penerima yang digunakan oleh pemirsa. Oleh karena itu, strategi edukasi publik penting untuk membantu pemirsa memahami perubahan ini, memahami manfaat dari siaran digital, dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk mempersiapkan peralatan mereka

TVRI mungkin mengembangkan konten-konten digital yang menarik untuk menarik pemirsa ke platform siaran digital. Ini dapat mencakup program-program khusus, siaran dalam definisi tinggi, atau fitur-fitur interaktif

TVRI juga dapat menjalin kerja sama dengan produsen perangkat penerima digital, produsen konten, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kesuksesan migrasi. Hal ini dapat mencakup kerja sama dalam pengembangan teknologi, distribusi perangkat, dan pengelolaan hak cipta.

Evaluasi terus-menerus terhadap proses migrasi. Ini mencakup pemantauan adopsi teknologi oleh pemirsa, mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diimplementasikan, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi.

Sementara itu hambatan yang di hadapi oleh pihak LPP TVRI SULAWESI SELATAN yaitu migrasi memerlukan adopsi perangkat penerima siaran digital oleh pemirsa. Jika perangkat-perangkat ini tidak secara luas tersedia atau terjangkau, itu dapat menjadi hambatan serius, dan kebijakan regulasi yang tidak jelas atau tidak mendukung migrasi ke siaran digital dapat menyulitkan proses ini. Hal ini mencakup kebijakan terkait alokasi

frekuensi, standar teknis, dan perizinan adapula koordinasi pihak terkait Proses migrasi sering melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk produsen perangkat, penyedia layanan, dan pihak terkait lainnya. Kurangnya koordinasi dapat menghambat proses.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai digitalisasi penyiaran di Indonesia, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi lokasi penelitian maupun penelitian selanjutnya. Dalam menerapkan analog switch-off, Indonesia sebaiknya menjadikan negara-negara yang telah lebih dahulu menggunakan teknologi digital sebagai acuan dalam proses digitalisasi penyiaran. Untuk mencapai keputusan yang menguntungkan semua pihak, pemerintah, lembaga legislatif, dan industri penyiaran diharapkan mempertimbangkan manfaat yang lebih luas dalam merevisi undang-undang penyiaran yang akan disahkan.

Dengan diterapkannya sistem siaran digital, pihak-pihak terkait harus melakukan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat agar mereka memahami akses dan manfaat teknologi ini. Peningkatan variasi konten yang dihasilkan dari digitalisasi penyiaran juga harus diimbangi dengan tanggung jawab dari para pembuat konten untuk memproduksi tayangan yang lebih bijak dan bernilai positif. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan peningkatan moral dan etika dalam konsumsi media.

Dalam aspek keadilan penerapan analog switch-off, masyarakat sebagai pengguna utama perlu menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan memastikan ketersediaan perangkat siaran digital dengan harga yang lebih terjangkau, termasuk set-top-box, agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses siaran digital tanpa hambatan ekonomi. Sosialisasi yang komprehensif dan kebijakan yang berpihak pada kepentingan publik akan menjadi kunci keberhasilan transisi ke penyiaran digital di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan : Digitalisasi Penyiaran Televisi di

- Indonesia. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 7(2), 167–186.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/5603/3787>
- Alaydrus, M. (2009). Digital Dividend pada Migrasi TV Analog ke TV Digital – Prospek dan Dilema. *Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22441/incomtech.v1i1.243>
- Amal, S. (2019). Proses Analog Switch-Off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital). 3901. <http://repository.uin-suska.ac.id/25846/>
- Atul, R. ', & Wahab, A. (2012). Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal di Sulawesi Utara Dalam Menghadapi Migrasi Sistem Siaran Televisi Digital the migration of transmitter system infrastructure of local television station in North Sulawesi towards migration of di. 10(4), 241–252.
- Aqua. (2020, Juli 08). Perbedaan TV Digital dan Analog Yang Perlu Kamu Ketahui. Retrieved from Aqua: <https://aquaelektronik.com/article/detail/199/Perbedaan+TV+Digital+dan+Analog+Yang+Perlu+Kamu+Ketahui#:~:text=TV%20analog%20menggunakan%20 pancaran%20dengan,yaitu%20terlihat%20pada%20gangguan%20tayangan.>
- Hasni, H., & Rahayu, P. B. (2022). Persepsi Remaja Terhadap Program Siaran Gade-gade'na Televisi Republik Indonesia (TVRI) di Sulawesi Selatan. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 4(2).
- Hendra, T., Email, I. B., Musliadi, P., & Perimusliadigmailcom, I. B. E. (n.d.). Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al- Qur ' an. 12–31.
- Kominfo. (2013, September 13). Tentang TV Digital. Retrieved from Kominfo : [https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv\\_digital](https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital)
- Maharani, A. S. (n.d.). KEBIJAKAN DIGITALISASI PENYIARAN TERHADAP KESIAPAN MASYARAKAT MENGHADAPI MIGRASI DIGITAL: FAKTOR PENGHAMBAT ANALOG SWITCH OFF. 150–166.
- Wahab, R. A. (2012). Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun. *Buletin Pos dan Telekomunikasi Volume 10 No.4 2012*, volume 10, 241-252.
- Wijaya, I. S. (2015). 428-Article Text-1096-1-10-20160423. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan, XVIII(VOL 17, NO 1 JUNI (2015): LENTERA)*, 53–61. [https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/428](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428)
- Wuryantai, A. E. W. (2013). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat
- Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>